

## Pendampingan Informasi Pentingnya Donor Darah Untuk Pendorong Di UTD PMI Kabupaten Sidoarjo Tahun 2020

Yustisia Amalia\*, Sasi Widuri, Wiwid Samsulhadi

*Program Studi D-III Teknologi Bank Darah, Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Indonesia*

\* Correspondent Author: [yusti.amalia@yahoo.com](mailto:yusti.amalia@yahoo.com)

### ABSTRAK

Bagi pasien dengan kondisi kesehatan tertentu, donor darah bisa membantu menyelamatkan hidup mereka. Namun, sebenarnya tidak hanya untuk penerimanya. Ada berbagai manfaat donor darah yang dapat menunjang kesehatan tubuh untuk pendonor. Pada pendonor darah, akan diambil sekitar 480 ml darah dari dalam tubuhnya. Setelah diperiksa dan diuji keamanannya, darah tersebut kemudian akan diberikan kepada pasien yang membutuhkan. Kondisi yang sangat membutuhkan donor darah, antara lain adalah kecelakaan, transplantasi organ, atau memiliki penyakit seperti kanker, anemia, penyakit sel sabit, dan hemofilia. Donor darah bukan hanya bermanfaat bagi pasien atau penerima darah, sang donor atau pemberi darah pun turut mendapat manfaat donor darah.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk pendampingan informasi yang harus diterima oleh pendonor darah ditengah pandemi covid-19 dan sebagai upaya membantu ketersediaan stok darah di Kabupaten Sidoarjo. Selain itu tujuan lainnya adalah sebagai upaya mendorong peningkatan kepedulian semua elemen masyarakat dalam kegiatan sosial ditengah masa pandemi covid-19. Bentuk kegiatan merupakan kegiatan donor darah. Peserta donor darah yang berpartisipasi dari berbagai pihak. Secara umum pelaksanaan kegiatan donor darah Pendampingan Informasi Untuk Pendorong di UTD PMI Kabupaten Sidoarjo terlaksana sesuai rencana dan berjalan dengan lancar. Terlaksananya kegiatan tentunya tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, baik para peserta donor darah, UTD PMI Kabupaten Sidoarjo, panitia dari mahasiswa Universitas Dr. Soetomo Surabaya. Semoga kegiatan sosial donor darah dapat pula terlaksana di masa yang akan datang sebagai wadah sosial untuk kemanusiaan.

**Kata Kunci:** Donor Darah, Pendampingan Informasi. Covid 19

Received: July 12, 2021

Revised: August 5, 2021

Accepted: August 28, 2021



This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

### PENDAHULUAN

Darah adalah cairan yang penting di tubuh manusia. Darah mempunyai beberapa tipe penggolongan darah yakni ada empat golongan darah manusia yang paling diketahui oleh orang awam dan merupakan golongan darah yang penting yakni golongan darah A, B, AB dan O. Didalam kegiatan proses transfusi darah dari satu orang ke orang lain, pemeriksaan golongan darah wajib dilaksanakan terlebih dahulu agar menghindari dampak

buruk yang tidak diinginkan. Proses donor darah dari pendonor ke penerima wajib diketahui dahulu jenis atau tipe golongan darahnya. Kekeliruan pemeriksaan dalam mengenali golongan darah akan berakibat membahayakan nyawa penerima darah karena dampaknya akan terjadi pembekuan darah karena bercampurnya antigen yang berbeda (Bayususetyo dkk, 2017).

Donor darah mempunyai efek samping, karena itu calon pendonor atau masyarakat wajib mengerti manfaat dan persyaratan apa saja yang harus terpenuhi sebelum mendonorkan darahnya. Donor darah mempunyai beberapa manfaat bagi tubuh baik itu bermanfaat positif atau berdampak negatif yang belum banyak diketahui oleh masyarakat (Saputra dan Setiawan, 2014).

Transfusi darah menjadi hal penting dalam manajemen penatalaksanaan pasien dengan luka kasus kecelakaan, kondisi bedah, keganasan, komplikasi kehamilan, dan kondisi medis yang lainnya. Di Negara maju, indikasi utama untuk diberikan transfusi darah yaitu bedah, keganasan, dan trauma. Komplikasi pada kehamilan serta anemia pada anak merupakan keadaan yang terbanyak membutuhkan transfusi darah di negara miskin atau berkembang. Hampir setengah penyebab kematian ibu hamil, bersalin dan nifas dapat dicegah bila mempunyai akses yang aman dalam transfusi darah. Donor darah bermanfaat juga dalam mengurangi resiko penyakit jantung seperti IMA, dari 2.682 partisipan, ada 153 orang yang sudah melakukan donor darah minimal sekali dalam setahun, mengalami perbaikan dalam pengobatan IMA yang sudah mereka jalani dibandingkan dengan yang belum melakukan donor darah sama sekali (Pule dkk, 2014).

World Health Organization (WHO) memprediksi bahwa setidaknya membutuhkan 1% dari total jumlah penduduk untuk mendonorkan darahnya untuk mencapai kebutuhan minimum darah di suatu negara. Secara mendunia, 70 negara mempunyai tingkat penyumbang darah kurang dari batas optimum, yaitu 10/1000 penduduk. Di Benua Afrika hanya berhasil memperoleh darah untuk memenuhi kebutuhan darah 41% dari permintaan pada tahun 2006. Negara memerlukan 36.000 unit darah setiap tahunnya. Arsip Negara menjabarkan bahwa 23.275 unit darah diperoleh pada tahun 2009 diikuti dengan penurunan untuk 20.401 unit yang sudah dikumpulkan dalam 2010 dan 16.562 unit yang sudah dikumpulkan pada tahun 2011 (Kemenkes, 2014).

Ketersediaan stok darah secara ideal yaitu 2,5% dari total jumlah penduduk. Sehingga bila jumlah penduduk di Indonesia sebanyak 247.837.073 jiwa, maka nilai ideal diperlukan darah sejumlah 4.956.741 kantong darah. Namun pada tahun 2013, total darah yang sudah terkumpul dari pendonor sejumlah 2.480.352 kantong darah. Hal itu berdampak Rumah Sakit masih terus mengalami kesulitan dalam mencukupi kebutuhan untuk transfusi darah yang melebihi donor darah di masa saat ini. Tingkat kebutuhan yang tinggi dalam melakukan donor darah harus dianggap sebagai kesempatan bagi penggerak inisiatif masyarakat di masa yang akan datang (Kemenkes, 2014).

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan pendampingan informasi kepada masyarakat akan manfaat donor darah terhadap kesehatan agar menciptakan rasa minat donor darah secara ikhlas dari masyarakat sehingga mencukupi kebutuhan darah di UTD PMI Kabupaten Sidoarjo. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan melakukan pendampingan informasi pentingnya donor darah untuk pendonor di UTD PMI Kabupaten Sidoarjo tahun 2020.

## **METODE**

Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pelaksanaan dengan cara pendampingan saat proses seleksi donor darah dan memberikan edukasi kepada calon

pendonor agar memahami persyaratan untuk melakukan donor darah. Adapun tujuan pengabdian masyarakat ini :

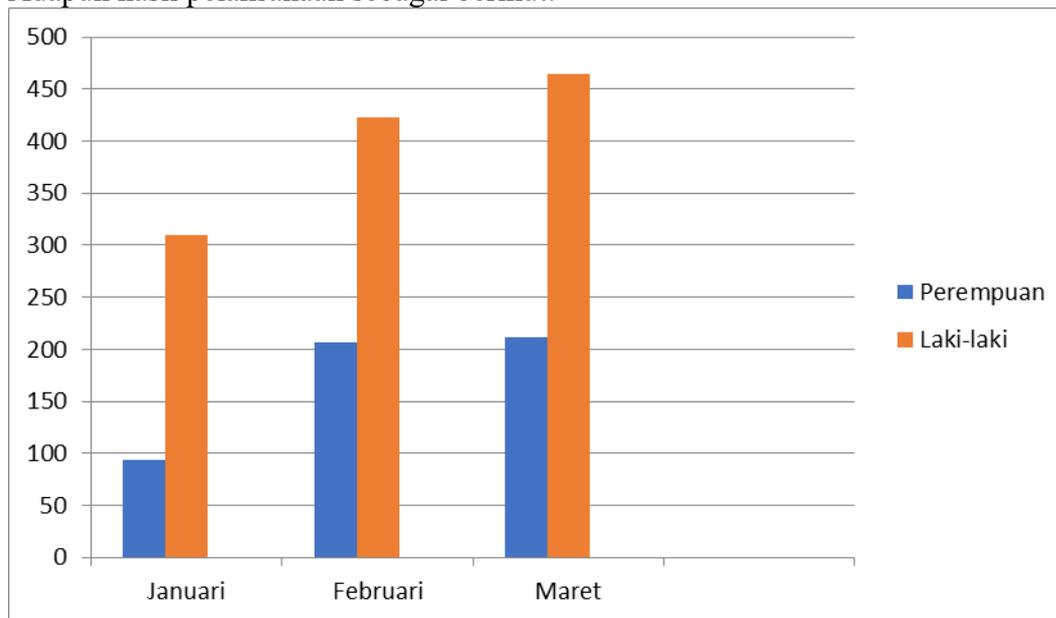
1. Untuk memberikan pendampingan proses seleksi donor darah
2. Untuk mengedukasi calon pendonor agar memahami persyaratan untuk melakukan donor darah
3. Untuk memberikan informasi mengenai penyubangan darah
4. Mengajak calon pendonor agar lebih terbuka kepada petugas atas penyakit yang sedang/sebelumnya pernah diderita

Pengabdian masyarakat dengan mengadakan pendampingan informasi untuk pendonor di UTD PMI Kabupaten Sidoarjo, luaran yang diharapkan :

1. Calon pendonor memahami persyaratan donor darah
2. Calon pendonor mengerti dan memahami informasi mengenai penyumbangan darah.

### **HASIL**

Kegiatan Pendampingan Informasi untuk Pendonor Saat Donor Darah Di UTD PMI Kabupaten Sidoarjo yang dilaksanakan setiap hari pada bulan Januari – Maret 2020 pada pukul 09.00 – 15.00 WIB yang dibantu oleh Petugas UTD PMI Kabupaten Sidoarjo. Adapun hasil pelaksanaan sebagai berikut:



Grafik 1. Perolehan Pendonor Darah selama Pendampingan Informasi kepada Pendonor di UTD PMI Kabupaten Sidoarjo Selama Bulan Januari – Maret 2020

### **PEMBAHASAN**

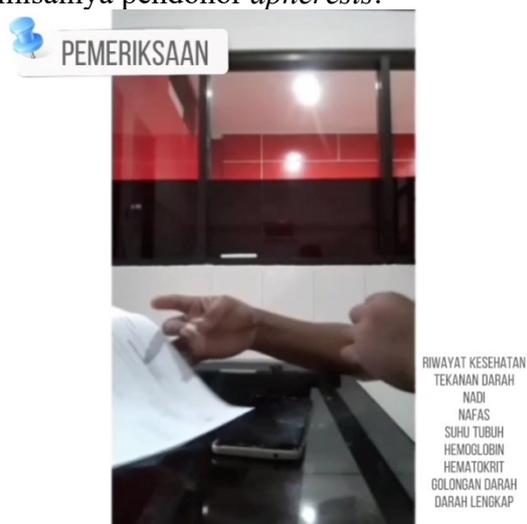
Dari grafik 1 diatas, menunjukkan bahwa Perolehan Pendonor Darah selama Pendampingan Informasi kepada Pendonor di UTD PMI Kabupaten Sidoarjo mengalami peningkatan jumlah peserta dari Bulan ke Bulan. Dari Bulan Januari diperoleh Pendonor yang telah diberi pendampingan Informasi tentang seleksi dan persyaratan donor darah berjumlah 504 oarang (Perempuan 94 orang, laki-laki 310 orang). Pada Bulan Februari mengalami peningkatan berjumlah 629 orang (Perempuan 206 orang, laki-laki 423 orang). Pada Bulan Maret jumlah pendonor juga lebih bertambah menjadi 677 Orang (Perempuan 212 orang, laki-laki 465 orang).

Upaya kesehatan donor darah merupakan rangkaian kegiatan mulai dari pengerahan, seleksi darah, pengambilan darah, pelestarian donor hingga mendistribusikan darah pada orang yang membutuhkan. Semua itu membutuhkan informasi yang lengkap dan akurat sehingga calon pendonor darah dapat mayakinkan dirinya untuk mendonorkan darahnya dan menjadi pendonor darah yang lestari.

Transfusi darah adalah tindakan medis yang penting dalam penyembuhan penyakit dan menyelamatkan jiwa dan juga meningkatkan kesehatan pada pasien yang membutuhkan darah. Transfusi darah juga menjadi salah satu bagian terpenting dalam pelayanan kesehatan modern. Jika dipergunakan dengan tepat, transfusi darah dapat menyelamatkan jiwa pasien dan meningkatkan derajat kesehatan. Indikasi yang benar dari tindakan transfusi darah dan komponen darah yaitu untuk mengatasi kondisi yang menyebabkan morbiditas dan mortalitas bermakna yang tidak bisa diatasi dengan cara lain.

Di Indonesia, Palang Merah Indonesia (PMI) adalah satu-satunya organisasi yang diperbolehkan oleh pemerintah (tertuang dalam Peraturan Pemerintah No.18 tahun 1980) untuk melakukan prosedur transfusi darah (Depkes RI, 2001). Meskipun demikian, sebenarnya prosedur transfusi darah sudah dilakukan sejak zaman perjuangan revolusi oleh PMI.

Hasil pengabdian ini menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dari bulan ke bulan yaitu jumlah pendonor yang bersedia donor darah. Pendampingan informasi yang wajib, tepat dan benar tentang manfaat donor darah, seleksi donor dan persyaratan donor darah, akan berdampak positif pada calon pendonor sehingga calon pendonor bersedia mendonorkan darahnya secara sukarela. Kewajiban ini dapat dipenuhi melalui jaminan bahwa donor telah diseleksi dengan hati-hati dari penyumbang darah sukarela, berdasarkan terpenuhinya kriteria yang dinilai melalui kuesioner kesehatan dan pemeriksaan fisik terbatas. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk menjamin bahwa pendonor berada dalam kondisi kesehatan yang baik dan untuk mengidentifikasi setiap faktor risiko yang mungkin mempengaruhi keamanan dan mutu dari darah yang disumbangkan. Terdapat beberapa kriteria umum yang dapat diterapkan kepada semua pendonor dan kriteria tambahan yang diterapkan kepada pendonor yang menyumbangkan komponen darah yang spesifik, misalnya pendonor *apheresis*.



Gambar 1. Pemberian Pendampingan Edukasi Informasi Mengenai Donor Darah, serta Persyaratannya



Gambar 2. Pemeriksaan Tekanan Darah Dalam Upaya Seleksi Donor Kepada Calon Pendoror



Gambar 3. Pemeriksaan Saturasi Nafas Dan Suhu Tubuh Pendoror Dalam Upaya Seleksi Donor

### KESIMPULAN

Secara umum pelaksanaan pendampingan informasi pada pendonor mengenai kegiatan donor darah di UTD PMI Kabupaten Sidoarjo terlaksana sesuai rencana dan berjalan dengan lancar selama 3 bulan dari Bulan Januari – Maret 2020. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah bertambahnya jumlah pendonor setiap bulannya yang bersedia datang ke UTD PMI Kabupaten Sidoarjo untuk mendonorkan darahnya. Terlaksananya kegiatan ini tentunya tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, baik para peserta donor darah, donator, panitia dan petugas UTD PMI Kabupaten Sidoarjo yang telah membantu kegiatan ini. Semoga kegiatan sosial donor darah dapat pula terlaksana di masa yang akan datang sebagai wadah sosial untuk kemanusiaan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Pule PI, Boltshwarelo R, Magafu MGD, Habte D. (2014). "Factors Associated with Intention to Donate Blood: Sociodemographic and Past Experience Variables". *Journal of blood transfusion*, 1 -2.
- Shidqiyyah, Septika. (2018) . 10 Manfaat Donor Darah Bagi Pendonor yang Jarang Diketahui, Selain Membantu Sesama. Diunduh 20 November 2018 dari <https://www.liputan6.com/health/read/3695954/10-manfaat-donor-darah-bagi-pendonor-yang-jarang-diketahui-selain-membantu-sesama>
- Bayususetyo, Dhimas; Santoso, Rukun dan Tarno. (2017). "Klasifikasi Calon Pendonor Darah Menggunakan Metode Naïve Bayes Classifier". *Jurnal Gaussian* , Volume 6, Nomor 2, Halaman 193 - 200. ISSN: 2339 - 2541
- Web.(2012). Sosialisasi Informasi Tentang Donor Darah Dianggap Kurang. Diunduh 2 Juni 2012 dari <https://www.beritasatu.com/kesehatan/51657/sosialisasi-informasi-tentang-donor-darah-dianggap-kurang>
- Saputra, Matin Aziz dan Setiawan, Bambang. (2014). "Customer Relationship Management Untuk Pengelolaan Donor Darah". *Jurnal Teknik Pomits* Vol. 3, No. 2, (2014) ISSN: 2337 -3539 (2301 -9271).
- Kementerian Kesehatan RI. (2014). Situasi Donor Darah di Indonesia. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. 2014. hlm 1 -7